BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Awal dan Perencanaan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau terletak di Jl. Sarang Burung Desa Tunhgkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Propinsi Kalimantan Selatan. Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau berasal dari Madrasah Aliyah Datu Aling yang didirikan oleh K.H. M. Thaberani (Alm) pada tahun 1984 dan telah dinegerikan olah Bupati Tapin H. Knach Noor Ajie S.H. pada tanggal 17 Maret 1977.

Prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau terdiri atas 9 ruang belajar yang terdiri atas 3 buah kelas X, 3 buah kelas XI yaitu 1 jurusan IPA 1jurusan IPS 1jurusan Agama dan 3 buah kelas XII 2 jurusan IPA dan 1 jurusan IPS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS/Osisi, 1 ruang Laborotorium Komputer, 1 ruang gurum, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kepala sekolah 3 buah WC dan 2 ruang masih dalam tahap penyelesaian.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau pada Tahun pelajaran 2010/2011 mempunyai 3 orang guru Matematikam, 22 orang guru mata pelajaran lainnya, 4 tenaga kependidikan dan kepala sekolah yaitu Drs. Hamsi Yahya.

Adapun Siswa kelas X_B Madarash Aliyah Negeri 2 Rantau 36 orang terdiri 19 putri dan 17 putera dengan latar belakang yang berbeda.

Pengajar Matematika di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2010. Dalam Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan, pengajaran matematika kelas X terbagi atas 4 materi pokokm yaitu; Aljabar, Logika, Trigonometri dan Geometri.

Jumlah tatap muka pembelajaran matematika dalam seminggu adalah 2 pertemuan (4 jam pelajaran), metode yang digunakan dalam penyampaian mata pelajaran matematika di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau adalah ceramah, tanya jawabm latihan dan penugasan.

Pada observasi awal dan perencanaan yang dilakukan peneliti dengan sesama guru matematika yang dilakukan pada kelas X_B, maka dapat diidentifikasi dan dihasilkan beberapa karakteristik yang dapat di amati dan dijadikan rambu-rambu keterlaksanaan proses penelitian tindakan pembelajaran yang dlakukan. Karakteristik yang maksud adalah.

1. Tahapan dan Aspek Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran
    a. Tahapan dan Aspek Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran dengan Metode *Kooperatif Learning Tipe Jig-Saw.*

       Persiapan
    b. Tahapan dan Aspek Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran dengan Metode *Kooperatif Learning STAD.*
2. Indikator Motivasi Siswa

3. Keterlaksanaan Tujuh Kunci CTL Bagi Guru dan Siswa

B. Deskripsi Hasil

Adapun deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus dalam pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belaajar siswa dengan melakukan pengamatan kepada seluruh siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di setiap siklus. Pengamatan ini dilakukan dalam 2 siklus disetiap siklus ada 2 pertemuan oleh 2 orang pengamat dengan mengisi lembar pengamatan. Dalam pembelajaran SPL dengan pendekatan *CTL* dilakukan dua siklus sebagai berikut.

1. Hasil Pengamatan dan Pembahasan Siklus I

a.) Perencanaan, sebagai berikut:

1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetnsi, kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan kepada siswa dalam pebelajaran.
2) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK.
3) Membuat lembar kerja siswa (LKS).
4) Membuat Instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b.) Pelaksanaan

Pada siklus I, guru menerapkan strategi pembelajaran dengan pendekatan *CTL* metode *cooperatif learning Tipe Jig-Saw*. Pada pertemuan pertama standar kompetensi memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dan pertidaksamaan satu variabel, kompetensi dasar menyelesaikan sistem persamaan linear dan sistem persamaan campuran linear dan kuadrat dalam dua variabel, indikator pembelajaran menentukan penyelesaian SPLDV dengan metode garfik dan substistusi , tujuan pembelajaran siswa dapat menyelesaikan SPLDV dengan metode grafik dan substitusi, dengan materi ajar menyelesaikan SPLDV dengan Metode Grafik dan Metode Substitusi

Kemudian Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggota 5 – 6 orang, kelompok tersebut diberi label/nama kelompok A beranggota 6 orang, kelompok B beranggota 6 orang kelompok C beranggota 5 orang, kelompok C beranggota 5 orang, kelompok D beranggota 5 orang, kelompok E beranggota 5 orang dan kelopok F beranggota 5 orang, masing-pmasing anggota kelompok diberi no A1. A2, A3, A4 A5, Begitu juga kelompok B, yaitu B1, B2, B3, B4 dan seterusnya, kemudian kelompok A1 dengan B1, A2 dengan B2, A3 dengan B3, A4 dengan B4 dekelompokan untuk selanjutnya diberikan masing-masig satu masalah untuk di selesaikan (kelompok ahli) berupa LKS, kelompok A1, B1 dan seterusnya menyelesaikan masalah

”Diketahui harga 2 buku tulis dan 3 bolpoin adalah Rp 5.200,00, sedangkan harga 4 buku tulis dan dua bolpoin adalah Rp 6.800,00. Tentukan harga sebuah buku tulis dan harga sebuah bolpoin!”. Menyelesaikan dengan metode grafik dengan masalah yang sama kelompok A2, B2 dan seterusnya Menyelesaikan dengan metode Substitusi, kelompok A3, B3 dan seterusnya menyelesaikan masalah Pada Sebuah Kantin di jual mie bakso dan minuman. Di Meja 1 , Kelompok Andi menghabiskan 4 porsi mie bakso dan 6 gelas minuman dan membayar Rp. 27.000. Di meja 2, kelompok Didi menghabiskan 3 porsi mie bakso dan 5 gelas minuman dan membayar Rp. 21.000. Jika Carli memesan 1 porsi mie bakso dan 2 gelas minuman berapakah ia harus membayar. Menyelesaikan dengan metode grafik, untuk kelompok A4, B4 dan seterusnya menyelesaikan dengan metode substitusi, untuk kelompok A5, B5 dan seterusnya menyelesaikan masalah Berat 10 buah advokad dan 25 buah mangga 20 kg, sedangan berat 4 buah advokad dan 15 buah mangga 11 kg. Berapakah perbandingan berat sebuah avokad dan sebuah mangga, Menyelesaikan dengan metode grafik sedangkan untuk kelompok A6, B6 dan seterusnya menyelesaikannya dengan metode substitusi. Setelah menyelesaikan satu masalah kelompok ahli kembali ke kelompok induk yaitu kelompok A, B, C dan seterusnya untuk melaporkan hasilnya, setiap anggota kelompok harus mengusai penyelesaian masalah itu, masing-masing kelompok menyampaikan laporannya.



Gambar 4.1 Guru Membagikan LKS dalam Pembelajaran dengan pendekatan CTL

Pada pertemuan kedua standar kompetensi memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dan pertidaksamaan satu variabel, kompetensi dasar menyelesaikan sistem persamaan linear dan sistem persamaan campuran linear dan kuadrat dalam dua variabel, indikator menentukan penyelesaian SPLDV dengan metode Eliminasi dan metode gabungan substitusi eleminasi, tujuan pembelajaran siswa dapat menyelesaikan SPLDV dengan metode Eliminasi dan metode gabungan substitusi eleminasi, materi ajar Menyelesaikan SPLDV dengan Metode Eliminasi dan metode gabungan substitusi eleminasi.

Kemudian Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggota 5 – 6 orang, kelompok tersebut diberi label/nama kelompok A, B dan seterusnya, kelompok A, B, C dan D beranggota 6 orang kelompok E dan F beranggota 5 orang masing-pmasing anggota kelompok diberi no A1. A2, A3, A4 A5, Begitu juga kelompok B, yaitu B1, B2, B3, B4 dan seterusnya, kemudian kelompok A1 dengan B1, A2 dengan B2, A3 dengan B3, A4

dengan B4 dekelompokkan untuk selanjutnya diberikan masing-masig satu masalah untuk di selesaikan (kelompok ahli) berupa LKS, kelompok A1, B1 dan seterusnya menyelesaikan masalah; ”Diketahuiharga 2 buku tulis dan 3 bolpoin adalah Rp 5.200,00, sedangkan harga 4 buku tulis dan dua bolpoin adalah Rp 6.800,00. Tentukan harga sebuah buku tulis dan harga sebuah bolpoin!” menyelesaikan dengan metode eliminasi, dan masalah yang sama kelompok A2, B2 dan seterusnya menyelesaikan dengan metode gabungan eliminasi substistusi, untuk kelompok A3, B3 dan seterusnya menyelesaikan menyelesaikan masalah Sebuah bus kota membawa penumpang sebanyak 50 orang. Tarif penumpang umum Rp.1.000,00, tarif pelajar Rp.600,00. Jika jumlah tarif dari seluruh penumpang Rp.44.000,00, tentukan perbandingan banyaknya penumpang umum dan pelajar! Dengan metode eliminasi dan untuk kelompok A4, B4 dan seterusnya dengan metode gabungan. Untuk kelompok A5, B5 dan seterusnya menyelesaikan masalah Suatu pabrik memproduksi dua jenis barang (A dan B). Hasil penjualan 100 unit barang A dan 150 unit barang B sebesar Rp.1.100.000,00 . Hasil penjualan 150 unit barang A dan 75 unit barang B sebesar Rp.1.050.000,00. Berapakah hasil penjualan 200 unit barang A dan 200 unit barang B? Dengan metode eleminasi dengan masalah yang sama kelompok A6, B6 dan seterusnya menyelesaikannya dengan metode gabungan. setelah menyelesaikan satu masalah kelompok ahli kembali ke kelompok induk yaitu kelompok A atau B

untuk melaporkan hasilnya, setiapa anggota kelompok harus mengusai penyelesaian masalah itu, masing-masing kelompok menyampaikan laporannya.



Gambar 4.2 Siswa berdiskusi dalam Pembelajaran MM pendekatan CTL dengan Metode Jig-Saw

Pada pertemuan pertama dan kedua ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena tidak masuk sekolah.

Pada setiap akhir pertemuan guru melakukan tes hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang diberikan kemudian hasil tesnya diperiksa apakah ada siswa yang nilainya dibawah standar yang ditetapkan sekolah yaitu 55.

Pengamatan proses dan hasil tindakan pembelajaran dilakukan oleh guru teman sejawat secara berkolaborasi. Hasil pengamatan terhadap proses dan hasil tindakan yang dimaksud pada siklus ini dapat dilihat sebagai berikut.

1) Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran

Tabel 4.1 Skor Rata-Rata Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran Pada Siklus I

Tahapan Aspek No.	Skor ($\overline{X}$)	Komentar	Refleksi Siklus I Untuk Siklus II
1. Persiapan	3,25	Cukup baik	Perlu ditingkatkan
2. Pendahuluan	2,56	Kurang baik	Perlu ditingkatkan
3. Kegiatan Inti	3,055	Cukup baik	Perlu ditingkatkan
4. Penutup	2,875	Kurang baik	Perlu ditingkatkan
5. Pengelolaan waktu dan suasana	2,75	Kurang baik	Perlu ditingkatkan
6. Pelaksanaan KBM	2,5	Kurang baik	Perlu ditingkatkan

Dari tabel di atas tampak bahwa masih ada beberapa tahapan dan aspek pembelajaran yang belum berjalan secara baik. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata dan komentar yang diberikan observer, di mana observer menilai tahap 2 perlu direncanakan secara lebih baik, guru harus mengaitkan dengan mmateri sebelumnya dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi yang berkaitan dengan kehidupan nyata atau yang berhubungan dengan dengan kehidupan sehari-hari. Tahap kegiatan penutup siswa perlu dibimbing secara sistimatis dan mmenyeluruh untuk merangkum siswa. Pada tahap pengelolaan waktu dan suasana kelas hendaknya guru memberikan suatu motivasi yang tepat agar siswa mempunyai antusias yang tinggi,

serta guru melakukan perencanaan yang tepat agar tidak menghabiskan waktu terlalu lama dalam pembelajaran.

Pada aspek 6 pembelajaran tentang pelaksanaan KBM kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran perlu dimotivasi secara tepat sehingga pembelajaran tidak terlalu terpusat kepada guru. Untuk keterlaksanaan KBM dengan rencana pembelajaran perlu mendapat perencanaan dan perhatian khusus pada siklus II.

2) Indikator Motivasi

Tabel 4.2 Ketercapaian indikator motivasi siklus I

Indikator.	Skor ($\bar{X}$)	Komentar	Refleksi Siklus I Untuk Siklus II
1	3,8	Baik	Perluditingkatkan
2	3,5	Baik	Perlu ditingkatkan
3	1,31	Tidak baik	Perlu ditingkatkan
4	1,75	Tidak baik	Perlu ditingkatkan
5	1,75	Tidak baik	Perlu ditingkatkan
6	3,08	Cukup baik	Perlu ditingkatkan
7	2,25	Kurang baik	Perlu ditingkatkan
8	3,65	Baik	Perlu ditingkatkan

Keterangan Indikator:

1. *Siswa memiliki gairah yang tinggi dalam belajar.*
2. *Siswa peenuh semangat dalam mengikti pembelajaran.*
3. *Siswa memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah yang disampaikan.*
4. *Siswa Mampu "jalan sendiri"ketika guru meminta mengerjakan / menyelesaikan suatu masalah.*
5. *Siswa memiliki rasa percaya diri.*
6. *Siswa memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi*
7. *Siswa menganggap suatu kesulitan sebagai tantangan yang harus diatasi*
8. *Siswa memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi*.

Dari tabel tampak bahwa indikator 3 Siswa tidak memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatau masalah yang disampaikan ini dikarenakan guru kurang memotivasi yang tepat terhadap siswa.Untuk indikator 4 Siswa belum Mampu "jalan sendiri" ketika guru meminta mengerjakan / menyelesaiakan suatu masalah ini disebabkan guru terlalu banyak membimbing siswa alam menyelesaikan masalah. Untuk indikator 5 Siswa tidak memiliki rasa percaya diri untuk menyelesaikan masalah yang diberikan disebabkan ada beberapa siswa yang kelihatannya belum begitu maksimal dalam mempesiapkan pembelajaran ini. Untuk indikator 7 Siswa tidak menganggap suatu kesulitan sebagai tantangan yang harus diatasi ini karena siswa belum begitu terbiasa untuk menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari.

Namun secara keselurahan indikator motivasi untuk siklus I cukup baik dan unutk siklus II dapat tingkatkan.

3) Keterlaksanaan Tujuh Kunci CTL Bagi Guru

Tabel 4.3 Keterlaksanaan Tujuh Kunci CTL

No.	**Unsur CTL**	$\bar{X}$	**%**	**Komentar**	**Refleksi Siklus I Untuk Sklus II**
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1	Inquiri	3,5	18,42	Baik	Perlu ditingkatkan
2	Bertanya	3,5	18,42	Baik	Perlu ditingkatkan
3	Konstruktivisme	2,5	13,16	Kurang baik	Perlu ditingkatkan
4	Masyarakat Belajar	3,5	18,42	Baik	Perlu ditingkatkan
5	Penilaian Autentik	2	10,53	Kurang baik	Perlu ditingkatkan
6	Refleksi	1,5	7,89	Tidak baik	Perlu ditingkatkan
7	Pemodelan	2,5	13,16	Kurang baik	Perlu ditingkatkan
J u m l a h		19	100		

Dari tabel diatas untuk unsur no3 guru harus memberikan kesempatan yang lebih banyak untuk mengerjakan/menentukan solusi dari permasalahan yang lebih rumit atau kompleks. Untuk unsur no 5 Guru harus memeriksa hasil kerja dari seluruh kelompok tidak sebagian saja. Untuk unsur no 6 Guru harus seluruhnya melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah diberikan tidak sebagian saja. Untuk unsur no 7 Guru menggunakan model belajar Jig-Saw terlihat dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Diharapkan pada siklus II akan diperbaiki.

4) Keterlaksanaan Tujuh Kunci CTL Bagi Siswa

Tabel 4.4 Keterlaksanaan Tujuh Kunci CTL

No.	Unsur CTL	$\bar{X}$	%	Komentar	Refleksi Siklus I Untuk Sklus II
1	2	3	4	5	6
1	Inquiri	3,5	16,67	Baik	Perlu ditingkatkan
2	Bertanya	2,5	11.90	Kurang Baik	Perlu ditingkatkan
3	Konstruktivisme	3	14,26	Cukup baik	Perlu ditingkatkan
4	Masyarakat Belajar	3,5	16,67	Baik	Perlu ditingkatkan
5	Penilaian Autentik	2,5	11.90	Kurang baik	Perlu ditingkatkan
6	Refleksi	2	9,52	Kurang baik	Perlu ditingkatkan
7	Pemodelan	4	19.05	Baik	Dipertahankan
J u m l a h		21	100		

Dari tabel diatas unsur no 2 tidak terjadinya tanya jawab antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa disebabkan hampir seluruh siswa sudah mengerti cara menyelesaikan permasalahan ini. Untuk unsur no 3 tidak seluruh siswa (8 orang) mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Untuk unsur no 5 hanya sebagian siswa yang diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil kerjanya. Untuk unsur 6 tidak semua siswa mampua mengoreksi hasil pekerjaan temannya. Walauapun kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru namun sebagian telah terlaksana tujuh kunci CTL, diharapkan ada perbaikan pada silkus II.

5) Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Nama	**Siklus I**					Ket
		RPP 1		**RPP 2**		Rata-Rata	
		Test awal	Test akhir	Test awal	Test akhir	Test Akhir	
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**
1	Agus Rahman	0	75	0	90	82.5	T / Tinggi
2	Ahmad Saufi	0	40	0	80	60	T / Rendah
3	Akhmad Rizki	0	0	0	5	2.5	TT / Rendah
4	Amaliya	0	0	0	0	0	TT / Rendah
5	Arif	0	60	0	85	72.5	T / Sedang
6	Aulia Rahmah	0	35	0	90	62.5	T / Sedang
7	Dewi Citra Sari	0	50	0	90	70	T / Sedang
8	Elfrida Azzahra	0	70	0	95	82.5	T / Tinggi
9	Erma	0	85	0	95	90	T / Tinggi
10	Fahmi	0	95	0	85	90	T / Tinggi
11	Fathurrahman	0	0	0	85	42.5	TT / Rendah
12	Fatimah	0	10	0	90	50	TT / Rendah
13	Hasmiallah	0	75	0	90	82.5	T / Tinggi
14	Husaini	0	70	0	90	80	T / Tinggi
15	Jainah	0	25	0	65	45	TT / Rendah
16	Jumiati	0	95	0	100	97.5	T / Tinggi
17	Karmila	0	25	0	50	37.5	TT / Rendah
18	Lutfi Eka Heryanti	0	85	0	100	92.5	T / Tinggi
19	Muhammad Imron	0	70	0	95	82.5	T / Tinggi
20	M. Nasrudin Khalid	0	55	0	100	77.5	T / Sedang
21	Muhammad Taufiq	0	75	0	75	75	T / Sedang
22	Mislianor	0	75	0	100	87.5	T / Tinggi
23	Muhammad Efendi	0	75	0	80	77.5	T / Sedang
24	Muhammad Jarkasi	0	0	0	0	0	TT / Rendah
25	Ning Supriatin	0	65	0	90	77.5	T / Sedang
26	Noorlatifah Amini	0	80	0	85	82.5	T / Tinggi
27	Noryati	0	25	0	55	40	TT / Rendah

1	2	3	4	5	6	7	8
28	Nurul Fatimah	0	85	0	75	80	T / Tinggi
29	Nuva Ilmi	0	75	0	50	62.5	T / Sedang
30	Risda	0	70	0	75	72.5	T / Sedang
31	Saripudin	0	75	0	50	62.5	T / Sedang
32	Sigid Prasetiyo	0	50	0	85	67.5	T / Sedang
33	Siti Maulidah	0	55	0	85	70	T / Sedang
34	Sulaiman	0	75	0	55	65	T / Sedang
35	Susianti	0	65	0	90	77.5	T / Sedang
36	Tri Oktafianti	0	50	0	95	72.5	T / Sedang
	Jumlah		2015		2725		
	Rata-rata kelas		65		80.147	72.5735	

Pada RPP 1 Ahmad Rizki, Amaliya, Fatturahman dan, Muhammad Jarkasi Tidak Masuk
Pada RPP 2 Amaliya dan Muhammad Jarkasi Tidak masuk
T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas masih ada beberapa siswa yang belum tuntas hasil belajarnya, yaitu sekitar 20 % yang belum tuntas, walaupun ini masih memenuhi setandar ketuntasan klasikal tapi kalau dilihat masih banyak yang nilainya masih Dallam kategori rendah dan sedang dan diharapkan adanya perbaikan untuk silus II.

6) Respon Siswa

Pada siklus I ini, angket respon siswa belum di implementasikan, namun respon siswa terlihat cukup baik dari keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran pada pokok bahasan ini.

7) Motivasi Siswa

Pada siklus I ini, angket motivasi siswa belum di implementasikan, namun motivasi siswa terlihat baik dari keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaian masalah-masalah yang diberikan pada pokok bahasan ini.

c.) Refleksi

Pada pelaksanaan siklus pertama belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan. Contoh;

1) Sebagain kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar yang diterapkan yaitu belajar kelompok.
2) Sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dengan metode *cooperatif leraning Tipe Jig-Saw* secara utuh dan menyeluruh.
3) Sebagian kelompok belum siap dengan materi yang di ajarkan baik materi prasyarat atau materi yang sebnarnya pada kelas sebelumnya.
4) Guru belum terbiasa menciptakan suatu pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan *CTL* dengan metode *cooperatif leraning Tipe Jig-Saw* secara utuh dan menyeluruh.
5) Masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan, hal ini karena anggota kelompok tersebut kurang termotivasi dalam belajar.
6) Masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempersentasikan kegiatannya.

7) Guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok.
8) Masih ada siswa yang hasil belajarnya di bawah standar yang ditetapkan.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1) Guru dengan intensif memberikan pengertian kepada siswa kondisi dalam kelompok, kerja sama kelompok, keikutsertaan siswa dalam kelompok.
2) Guru membantu memahami langkah pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dengan metode *cooperatif leraning Tipe Jig-Saw* secara utuh dan menyeluruh.
3) Guru agar memotivasi siswa untuk mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
4) Guru membiasakan diri untuk menciptakan suatu pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan *CTL* dengan metode *cooperatif leraning Tipe Jig-Saw* secara utuh dan menyeluruh.
5) Guru memberikan motivasi yang khusus kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
6) Guru lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mempersentasikan hasil kelompoknya.
7) Guru memberikan penghargaan lebih banyak lagi kepada siswa atau kelompok.
8) Guru lebih intensif membimbing kelompok atau siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajarnya.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka perlu pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

a) Memberikan motivasi kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan.

b) Lebih intensif membimbing siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan.

c) Memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*).

2. Hasil Pengamatan dan Pembahasan Siklus II

a.) Perencanaan

Adapun perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* pada siklus II ini berdasarkan pada refleksi siklus I, sebagai berikut:

1) Memberikan motivasi kepada siswa atau kelompok agar lebih aktif dalam pembelajaran.
2) Lebih intensif membimbing siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan.
3) Memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward).*
4) Membuat perangkat pembelajaran dengan pendekatan CTL yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
5) Menyusun alat evaluasi yang mudah dipahami oleh peserta didik.

b.) Pelaksanaan

Pada siklus II, guru menerapkan strategi pembelajaran dengan pendekatan *CTL* metode *cooperatif leraning Tipe STAD*. Pada pertemuan pertama standar kompetensi memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dan pertidaksamaan satu variabel, kompetensi dasar menyelesaikan sistem persamaan linear dan sistem persamaan campuran linear dan kuadrat dalam dua

variabel, indikator menentukan penyelesaian SPLTV dengan metode Eliminasi, tujuan pembelajaran siswa dapat menyelesaikan SPLTV dengan metode Eliminasi, materi ajar menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel dengan Metode Eliminasi.

Kemudian guru Membuat kelompok yang anggota-anggotanya 5 - 6 orang secara hiterogen, kelompok A, B, C, D dan E beranggota 6 orang kelompok F beranggota 5 orang guru mengenalkan tentang SPLTV, guru menyajikan pelajaran tentang SPLTV dengan metode elimnisi, guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.



Gambar 4.3 Guru Menyampaikan Pembelajaran MM pendekatan CTL dg Metode STAD

Kelompok A menyelesaikan masalah Tiga bersaudara Johan, Karel, dan Leo berturut-turut adalah anak pertama, kedua dan ketiga. Enam kali umur Leo sama dengan jumlah umur Johan dan Karel. Selisih antara jumlah umur Karel dan Leo dengan umur Johan adalah 1. Jika jumlah umur ketianya 21, berapa tahunkah umur mereka masing-masing ?

Kelompok B menyelesaikan masalah

$x + y - z = 4$, $X + 2y + z = 9$,$3x - y + 2z = 12$

Kelompok C menyeleaikan Tentukan nilai x, y, dan z pada system persamaan dengan metode eliminasi $X + y + z = 5$, $2x - 3y - 4z = 11$

$3x + 2y - z = -6$. Kelompok D menyelesaikan masalah Andi, Udin, dan Amat pergi ke warung, Andi membeli 3 permen relaxa, 2 permen kopiko, dan 1 permen jahe Rp. 52.000. Udin membeli 2 permen relaxa, 1 permen kopiko dan 2 permen jahe dengan harga Rp. 39.000. Si Amat hanya punya uang Rp. 23.000. dan ternyata cukup membeli, permen relexa, kopiko, dan jahe masing-masing 1. Berapakah harga permen relaxa, kopiko dan permen jahe! Kelompok E menyelesaikan masalah Ani, Rina dan Evi berbelanja di toko. Ani mem membeli 3 unit barang A, 4 unit barang B dan 1 unit barang C, Ani membayar Rp. 43.700. Rina membeli 6 unit barang A, 2 unit barang B, dan 1 unit barang C, Rina membayar Rp. 41.700. Evi membeli 2 unit barang A, 5 unit barang B, dan 10 unit barang C. Evi harus membayar Rp. 96.100. Jika hani membeli 5 unit barang A, 5 unit barang B, dan 5 unit barang C, berapakah jumlah uang yang harus

dibayarkan? Dan kelompok F Sebuah bilangan terdiri atas 3 angka. Hasil penjumahan ketiga angka tersebut 9. Angka ratusan dikurangi 2 kali angka puluhan dikurangi 3 kali angka satuan hasilnya 2. 2 kali angka rausan di tambah angka puluhan di kurangi 4 kali angka satuan hasilnya 11. carilah bilangan tersebut! Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Siswa menyampaikan hasil persentasi hasil diskusinya. guru memberikan penguatan, guru memberi tugas kepada seluruh siswa. Pada saat mmenyelesaikan tidak boleh saling membantu.

Pada pertemuan kedua standar kompetensi memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dan pertidaksamaan satu variabel, kompetensi dasar menyelesaikan sistem persamaan linear dan sistem persamaan campuran linear dan kuadrat dalam dua variabel, indikator menentukan penyelesaian SPLTV dengan metode Substitusi, tujuan pembelajaran siswa dapat menyelesaikan SPLTV dengan metode Substitusi, materi ajar menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel dengan Metode Substitusi.

Kemudian guru Membuat kelompok yang anggota-anggotanya 5 - 6 orang secara hiterogen, kelompok A, B, C, dan D beranggota 6 orang kelompok E dan F beranggota 5 orang guru mengenalkan tentang SPLTV, guru menyajikan pelajaran tentang SPLTV dengan metode Substitusii, guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Kelompok A menyelesaikan masalah Tiga bersaudara Johan, Karel, dan Leo berturut-turut

adalah anak pertama, kedua dan ketiga. Enam kali umur Leo sama dengan jumlah umur Johan dan Karel. Selisih antara jumlah umur Karel dan Leo dengan umur Johan adalah 1. Jika jumlah umur ketianya 21, berapa tahunkah umur mereka masing-masing ? kelompk B menyelesaikan masalah Andi, Udin, dan Amat pergi ke warung, Andi membeli 3 permen relaxa, 2 permen kopiko, dan 1 permen jahe Rp. 52.000. Udin membeli 2 permen relaxa, 1 permen kopiko dan 2 permen jahe dengan harga Rp. 39.000. Si Amat hanya punya uang Rp. 23.000. dan ternyata cukup membeli, permen relexa, kopiko, dan jahe masing-masing 1. Berapakah harga permen relaxa, kopiko dan permen jahe! Kelompok C menyelesaikan masalah Ani, Rina dan Evi berbelanja di toko. Ani mem membeli 3 unit barang A, 4 unit barang B dan 1 unit barang C, Ani membayar Rp. 43.700. Rina membeli 6 unit barang A, 2 unit barang B, dan 1 unit barang C, Rina membayar Rp. 41.700. Evi membeli 2 unit barang A, 5 unit barang B, dan 10 unit barang C. Evi harus membayar Rp. 96.100. Jika hani membeli 5 unit barang A, 5 unit barang B, dan 5 unit barang C, berapakah jumlah uang yang harus dibayarkan? Kelompok D menyelesaikan masalah Sebuah bilangan terdiri atas 3 angka. Hasil penjumahan ketiga angka tersebut 9. Angka ratusan dikurangi 2 kali angka puluhan dikurangi 3 kali angka satuan hasilnya 2. 2 kali angka rausan di tambah angka puluhan di kurangi 4 kali angka satuan hasilnya 11. carilah bilangan tersebut! Untuk kelompok E menyelesaikan masalah $3x - y + 4z = 8$,$5x + y + 2z = 12$ $2x + 2y + 3z = 14$ Untuk kelompok F menyelesaikan masalah $2x - z = 7$,

2y + 3z = 5, X + 3y + 4z = 11, Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Siswa menyampaikan hasil persentasi hasil diskusinya. guru memberikan penguatan, guru memberi tugas kepada seluruh siswa. Pada saat mmenyelesaikan tidak boleh saling membantu.

Pada setiap akhir pertemuan pada siklus II guru melakukan tes hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang diberikan kemudian hasil tesnya diperiksa apakah ada siswa yang nilainya dibawah standar yang ditetapkan sekolah yaitu 55.



Gambar 4.4 Guru Membimbing dalam Pembelajaran MM pendekatan CTL dengan Metode STAD

Pengamatan proses dan hasil tindakan pembelajaran dilakukan oleh guru teman sejawat secara berkolaborasi. Hasil pengamatan terhadap proses dan hasil tindakan yang dimaksud pada siklus ini dapat dilihat sebagaia berikut.

1) Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran

Tabel 4.6 Skor Rata-Rata Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran Pada Siklus II

Tahapan Aspek No.	Skor ($\overline{X}$)	Komentar	Refleksi Siklus II
1. Persiapan	4	Baik	Perlu ditingkatkan
2. Pendahuluan	3,25	Cukup baik	Perlu ditingkatkan
3. Kegiatan Inti	3	Cukup baik	Perlu ditingkatkan
4. Penutup	3	Cukup baik	Perlu ditingkatkan
5. Pengelolaan waktu dan suasana	3,165	Cukup baik	Perlu ditingkatkan
6. Pelaksanaan KBM	3	Cukup baik	Perlu ditingkatkan

Dari tabel di atas tampak bahwa semua tahapan aspek pembelajaran telah berjalan dengan cukup baik, bahkan aspek tahapan pada persiapan berjalan dengan baik (skor 3,0 keatas). Ini menunjukan bahwa tahapan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* berjalan dengan cukup baik.

2. Indikator Motivasi

Tabel 4.7 Ketercapaian indikator motivasi siklus II

Indikator.	Skor ($\bar{X}$)	Komentar	Refleksi Siklus II
1	3,6	Baik	Perlu ditingkatkan
2	3,625	Baik	Perlu ditingkatkan
3	3	Cukup baik	Perlu ditingkatkan
4	3	Cukup baik	Perlu ditingkatkan
5	3	Cukup baik	Perlu ditingkatkan
6	3,33	Cukup baik	Perlu ditingkatkan
7	3	Cukup baik	Perlu ditingkatkan
8	3,8	Baik	Perlu ditingkatkan

Keterangan Indikator:

1. *Siswa memiliki gairah yang tinggi dalam belajar.*
2. *Siswa peenuh semangat dalam mengikti pembelajaran.*
3. *Siswa memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatau masalah yang disampaikan.*
4. *Siswa Mampu "jalan sendiri"ketika guru meminta mengerjakan / menyelesaiakan suatu masalah.*
5. *Siswa memiliki rasa percaya diri.*
6. *Siswa memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi*
7. *Siswa menganggap suatu kesulitan sebagai tantangan yang harus diatasi*
8. *Siswa memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.*

Dari tabel di atas bahwa motivasi siswa telah meningkat. Hal ini berarti motivasi siswa setelah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* telah berjalan dengan cukup baik bahkan indikator 1, 2 dan 8 berjalan dengan baik.

3) Keterlaksanaan Tujuh Kunci CTL Bagi Guru

Tabel 4.8 Keterlaksanaan Tujuh Kunci CTL

No.	**Unsur CTL**	$\bar{X}$	**%**	**Komentar**	**Refleksi Sklus II**
1	Inquiri	4	16,00	Baik	Perlu ditingkatkan
2	Bertanya	3	12,00	Cukup baik	Perlu ditingkatkan
3	Konstruktivisme	3,5	14,00	Baik	Perlu ditingkatkan
4	Masyarakat Belajar	4	16,00	Baik	Perlu ditingkatkan
5	Penilaian Autentik	3,5	14,00	Baik	Perlu ditingkatkan
6	Refleksi	3,5	14,00	Baik	Perlu ditingkatkan
7	Pemodelan	3,5	14,00	Baik	Perlu ditingkatkan
J u m l a h		25	100		

Dari tabel di atas tampak bahwa keterlaksanaan tujuh kunci CTL sudah berjalan dengan baik, hanya pada unsur CTL Bertanya yang berjalan dengan cukup baik, berarti pembelajaran dengan pendekatan CTL bagi guru berjalan dengan baik.

4). Keterlaksanaan Tujuh Kunci CTL Bagi Siswa

Tabel 4.9 Keterlaksanaan Tujuh Kunci CTL

No.	**Unsur CTL**	$\bar{X}$	**%**	**Komentar**	**Refleksi Sklus II**
1	Inquiri	4	16,00	Baik	Perlu ditingkatkan
2	Bertanya	3,5	14,00	Baik	Perlu ditingkatkan
3	Konstruktivisme	3	12,00	Cukup baik	Perlu ditingkatkan
4	Masyarakat Belajar	4	16,00	Baik	Perlu ditingkatkan
5	Penilaian Autentik	3,5	14,00	Baik	Perlu ditingkatkan
6	Refleksi	3,5	14,00	Baik	Perlu ditingkatkan
7	Pemodelan	3,5	14,00	Baik	Dipertahankan
J u m l a h		25	100		

Dari tabel di atas tampak bahwa keterlaksanaan tujuh kunci *CTL* sudah berjalan dengan baik, hanya pada unsur *CTL* Kontruktivisme yang berjalan dengan cukup baik, berarti pembelajaran dengan pendekatan *CTL* bagi siswa berjalan dengan baik.

5) Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.10 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Nama	**Siklus II**					Ket.
		RPP 1		**RPP 2**		Rata-Rata	
		Test awal	Test akhir	Test awal	Test akhir	Test Akhir	
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**
1	Agus Rahman	0	100	0	100	100	T / Tinggi
2	Ahmad Saufi	0	50	0	100	75	T / Sedang
3	Akhmad Rizki	0	100	0	100	100	T / Tinggi
4	Amaliya	0	0	0	0	0	TT / Rendah
5	Arif	0	90	0	95	92.5	T / Tinggi
6	Aulia Rahmah	0	100	0	100	100	T / Tinggi
7	Dewi Citra Sari	0	100	0	100	100	T / Tinggi
8	Elfrida Azzahra	0	100	0	100	100	T / Tinggi
9	Erma	0	95	0	95	95	T / Tinggi
10	Fahmi	0	5	0	100	52.5	TT / Rendah
11	Fathurrahman	0	95	0	100	97.5	T / Tinggi
12	Fatimah	0	100	0	90	95	T / Tinggi
13	Hasmiallah	0	50	0	100	75	T / Sedang
14	Husaini	0	100	0	100	100	T / Tinggi
15	Jainah	0	100	0	100	100	T / Tinggi
16	Jumiati	0	100	0	100	100	T / Tinggi
17	Karmila	0	100	0	100	100	T / Tinggi
18	Lutfi Eka Heryanti	0	95	0	95	95	T / Tinggi
19	Muhammad Imron	0	100	0	100	100	T / Tinggi
20	M. Nasrudin Khalid	0	100	0	100	100	T / Tinggi
21	Muhammad Taufiq	0	50	0	100	75	T / Sedang
22	Mislianor	0	100	0	100	100	T / Tinggi
23	Muhammad Efendi	0	100	0	95	97.5	T / Tinggi
24	Muhammad Jarkasi	0	100	0	0	50	TT / Rendah
25	Ning Supriatin	0	90	0	95	92.5	T / Tinggi
26	Noorlatifah Amini	0	100	0	100	100	T / Tinggi
27	Noryati	0	100	0	100	100	T / Tinggi

1	2	3	4	5	6	7	8
28	Nurul Fatimah	0	100	0	100	100	T / Tinggi
29	Nuva Ilmi	0	50	0	50	50	TT / Rendah
30	Risda	0	100	0	100	100	T / Tinggi
31	Saripudin	0	100	0	100	100	T / Tinggi
32	Sigid Prasetiyo	0	100	0	100	100	T / Tinggi
33	Siti Maulidah	0	100	0	100	100	T / Tinggi
34	Sulaiman	0	50	0	100	75	T / Sedang
35	Susianti	0	100	0	80	90	T / Tinggi
36	Tri Oktafianti	0	100	0	100	100	T / Tinggi
	Jumlah		3120		3295		
	Rata-rata kelas		89.143		96.912	93.0273	

Pada RPP3 Amaliya, Tidak Masuk
Pada RPP 4 Amaliya dan M. Jarkasi Tidak masuk
T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas tampak bahwa 91, 43 % siswa telah tuntas (80 %) hanya 8,57 % (3 orang) yang tidak tuntas dan sebagian besar siswa mempunyai nilai yang rata-rata di atas 80 (tinggi), dan ini mengalami peningkatan ketuntasan jika dibandingkan pada hasil belajar pada siklus I.

6) Respon Siswa

Pada siklus II, diimplementasikan angket respon siswa untuk melihat kualitas respon siswa terhadap pembelajaran, cara guru mengajar, dan LKS secara keseluruhan dari siklus I pertemuan 1, 2 dan siklus II dari pertemuan 3 dan 4.

Adapun kualitas respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.11 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Aspek	**Pembelajaran**	**Cara Guru Mengajar**	**LKS**
X_0	13,59	15,76	12,47
Cukup	$8 < X_0 \leq 18,66$	$11,66 < X_0 \leq 16,33$	$11,66 < X_0 \leq 16,33$

Dari tabel di atas tampak bahwa posisi skor rata-rata (X_0) respon siswa pada aspek pembelajaran, cara guru mengajar, dan LKS berkulifikasi atau beraspek Setuju. Hal ini berarti bahwa hampir seluruh siswa menganggap pembelajaran dengan pendekatan *CTL* pada SPL adalah disetujui atau diterima oleh siswa kelas X_B MAN 2 Rantau Tahun pelajaran 2010/2011.

7) Motivasi Siswa

Pada siklus II, diimplementasikan angket motivsi siswa untuk melihat motivasi siswa secara keseluruhan terhadap pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dari siklus I pertemuan 1,2 dan sikus II pertemuan 3 dan 4.

Adapun motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.12 Motivasi Siswa

Aspek	**Motivasi Siswa**
X_0	35,94
Baik	$35 < X_0 \leq 45$

Dari tabel di atas tampak bahwa posisi skor rata-rata (X_0) motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan *CTL* pada SPL adalah baik.

Secara umum pelaksanaan siklus kedua, sebagai berikut:

a. Suasana pembelajaran sudah mengarah sepenuhnya kepada pembelajaran dengan pendekatan *CTL*.
b. Tugas yang diberikan guru kepada kelompok mampu dikerjakan dengan baik.
c. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk meanguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok.
d. Siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran di kelas.
e. Hampir semua pesrta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
f. Keterlaksanaan tujuh kunci *CTL* baik guru dan siswa berjalan dengan baik.
g. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.
h. Hampir semua siswa dapat menguasai materi yang diajarkan dengan baik.

c.) Refleksi

Dari hasil penelitian dan pembahasan atau refleksi persiklus di atas, maka dapat diurakan refleksi akhir dari pembelajaran dengan pendekatan CTL pada SPL adalah sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan rencana persiapan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *CTL* pada SPL dapat terlaksana secara cukup baik (skor 3,00 keatas).

2. Motivasi siswa setelah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* pada SPL telah berjalan dengan cukup baik bahkan ada beberapa indikator berjalan dengan baik.
3. Keterlaksanaan tujuh kunci *CTL* bagi guru pada SPL selama pembelajaran sudah berjalan dengan baik.
4. Keterlaksanaan tujuh kunci *CTL* bagi siswa pada SPL selama pembelajaran sudah berjalan dengan baik.
5. Hasil belajar siswa secara klasikal dapat tuntas dengan menerapkan pembelajara pendekatan *CTL* pada SPL.
6. Motivasi siswa secara keseluruhan terhadap pembelajaran dengan *CTL* pada SPL adalah baik.
7. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan *CTL* pada SPL adalah cukup.